

# BAB I

## PENDAHULUAN

Sebagai bab pertama dalam laporan kegiatan magang kerja ini, bagian pendahuluan akan menjelaskan latar belakang dari isu hubungan internasional yang akan diteliti oleh mahasiswa selama periode magangnya. Selain itu, bagian ini juga akan menjelaskan tujuan magang mahasiswa, dan juga manfaat dari dilaksanakannya magang terhadap pihak Prodi HI, mitra magang, dan juga mahasiswa.

### A. Latar Belakang

SDGs merupakan salah satu konsep yang memiliki pengaruh yang sangat luas diseluruh dunia sejak disahkan pada tahun 2015. Agenda-agenda yang diatur di dalam SDGs berpengaruh langsung kepada pengambilan keputusan dalam pembuatan kebijakan sebuah aktor dalam hubungan internasional. Dengan adanya tujuan-tujuan yang diatur dalam SDGs, aktor-aktor dalam hubungan internasional juga terdorong untuk melakukan kerjasama yang inklusif dalam upayanya mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pengaruhnya dalam dunia hubungan internasional dan aktor-aktor didalamnya menjadikan SDGs layak untuk dipandang sebagai bagian dari rezim internasional yang bergerak di bidang pembangunan berkelanjutan.

Teori rezim internasional seringkali digunakan untuk menelaah konteks-konteks pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan dari sebuah negara. Namun, pengaruh dari rezim internasional juga dapat mempengaruhi aktor hubungan internasional lain, seperti perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional atau MNC memiliki agenda dalam menggaet keuntungan sebesar-besarnya, layaknya perusahaan bisnis pada umumnya. Namun, untuk mencapai hal tersebut, banyak faktor yang harus dipenuhi oleh sebuah MNC untuk dapat diterima dengan baik oleh negara dimana perusahaan tersebut untuk bernaung. Salah satu hal tersebut adalah *Corporate Social Responsibility* atau CSR.

Program tanggungjawab sosial tersebut seringkali diatur oleh negara dan diwajibkan untuk dilakukan. Meski perusahaan dapat melakukan CSR sebagai bentuk formalitas untuk dapat beroperasi di sebuah negara, ada tujuan-tujuan lain yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam melakukan program tersebut. Selain untuk memuaskan pemerintah setempat, CSR juga dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki atau menjaga reputasi perusahaan di mata masyarakat dan karyawannya.

PT Vale Indonesia merupakan salah satu perusahaan multinasional yang kebijakan CSR nya terpengaruh oleh agenda-agenda SDGs. Sebagai perusahaan tambang yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat lokal, PT Vale Indonesia kerap melakukan pembaharuan program dengan menyesuaikan kondisi dilapangan. Pembaharuan perencanaan program CSR yang dirilis pada tahun 2018, tercantum langsung bahwa perencanaan tersebut diselaraskan dengan SDGs, dan ditujukan untuk menciptakan program berkelanjutan sebagai aksi CSR nya.

Penulis mengambil topik ini karena selama masa program magang yang dilakukan oleh penulis di PT Vale Indonesia, Departemen External Relations, Divisi *Social Development Program* (SDP), agenda pendampingan pencapaian SDGs di level desa sedang gencar digaungkan. Selain itu, setelah melakukan riset dan pengamatan secara langsung bagaimana perusahaan memandang program CSR nya, muncul beberapa pertanyaan mengenai bagaimana pertimbangan dalam proses pembuatan kebijakan CSR perusahaan, dan apa faktor yang mempengaruhinya. SDGs merupakan salah satu faktor tersebut, dan penelitian ini akan membahas mengapa SDGs diadopsi menjadi acuan dalam proses pembuatan kebijakan dalam program CSR di perusahaan PT Vale Indonesia, terutama di level desa.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah kesepakatan pembangunan berkelanjutan yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang berisikan 17 goals atau tujuan. Tujuan dari dibentuknya SDGs adalah untuk menunjukkan dan memastikan bahwa adanya komitmen dalam beberapa tahun kedepan untuk mensejahterakan masyarakat dunia, dan juga menjaga lingkungan dari kerusakan yang berlebih. Dalam 17 tujuan yang telah ditetapkan didalam SDGs, ada total 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Adapun tiga prinsip

utama yang dimiliki oleh SDGs, yaitu, universal, integrasi, dan inklusif. Ketiga prinsip tersebut memiliki tujuan untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaan SDGs di seluruh dunia, tidak ada pihak manapun yang tertinggal.

Pada 2012, Indonesia yang diwakili oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menghadiri Sidang Majelis Umum PBB dan Panel Tingkat Tinggi pada Agenda Pembangunan Pasca-2015 (*High Level Panel on the Post-2015 Development Agenda*), yang membahas tentang berbagai isu pembangunan berkelanjutan dalam konteks isu-isu yang terkandung didalam SDGs (Kompas.com, 2012). Indonesia merupakan salah satu negara yang menyepakati agenda SDGs bersama seluruh anggota PBB. Oleh karena hal tersebut, pemerintah Indonesia turut memasukan SDGs sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam masalah pembangunan di negaranya. Melalui lembaga pemerintah Kementerian PPN/Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), Indonesia memasukan SDGs ke dalam agenda pembangunannya.

Sebagai perusahaan multinasional yang berpusat Brazil, PT Vale Indonesia sudah lama bernaung di Indonesia, perusahaan ini dibentuk pada tahun 1968, dan di tahun yang sama PT Vale Indonesia menandatangani Kontrak Karya (KK) pertamanya dengan pemerintah Indonesia. Menjadi salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia, PT Vale Indonesia tetap memiliki tanggungjawab yang harus dipenuhi terhadap warga setempat dimana pengoperasian tambang dilakukan. Seperti peraturan yang telah diatur oleh pemerintah Indonesia, sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap komunitas di daerah perusahaan tersebut beroperasi, karena secara langsung dan tidak langsung akan terdampak oleh keberadaan sebuah perusahaan tersebut. Bentuk tanggungjawab tersebut disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pada tahun 2013, PT Vale Indonesia melakukan perubahan dalam pendekatan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaannya dengan memulai Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM). Program tersebut disesuaikan dengan rencana pembangunan pemerintah Luwu Timur, serta dijalankan mengikuti timeline yang sudah diatur untuk lima tahun per periode. Pada periode kedua PTPM yang dimulai pada tahun 2018, Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RI-PPM) disusun berdasarkan hasil evaluasi dari PTPM periode pertama (2013-2017), juga berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No. 25 Tahun 2018. RI-PPM memiliki pola kerjasama diantara tiga mitra, yaitu pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Didalamnya, tercakup delapan sektor pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, diantara lain: kelembagaan, pengelolaan lingkungan, kemandirian ekonomi, pendidikan, infrastruktur, kesehatan, pendapatan dan pekerjaan, hingga sosial-budaya.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang dapat dibagi menjadi lima tipe berdasarkan tipologinya. Pertama, observasi terlibat, di mana peneliti terjun dan terlibat langsung dalam ruang objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian akan didasarkan dari pengalaman sang peneliti selama berada di ruang penelitian, yang kemudian akan dimaknai sebagai realita pada objek penelitian. Kedua, analisis terhadap percakapan atau interview, di mana peneliti akan mendasarkan penelitiannya berdasarkan percakapan dan komunikasi sehari-hari dari objek penelitian di sebuah komunitas tertentu. Ketiga, peneliti memperhatikan kontekstualitas dan praktek dari objek penelitian sebagai fokus analisis. Keempat, content analysis, di mana peneliti akan menggunakan hasil penelitian lain yang terkait ataupun dokumen-dokumen yang tersedia sebagai bahan analisis penelitian. Kelima, penelitian etnografis, di mana tidak terdapat pola yang relevan yang ditemukan dalam tipografi sebuah penelitian, namun peneliti dapat tetap mendapatkan interpretasi di dalam fenomena-fenomena sosial tersebut sebagai bahan penelitian (Dwiastuti, Raharyo, Farid, & Baskoro, 2022).

Sementara sumber data yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan penelitian dalam tulisan ini berasal dari jurnal, buku, web artikel, serta beberapa penguatan konseptual melalui diskusi dengan sejumlah karyawan Departemen External Relations PT Vale Indonesia. Adapun strategi teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi terlibat, di mana peneliti masuk ke dalam lingkup sasaran penelitian untuk mendapatkan informasi secara langsung. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan tipe pengumpulan data studi pustaka dengan menggunakan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, laporan riset,

hingga situs-situs di internet yang relevan untuk menjadi bahan penelitian. Data yang telah dikumpulkan melalui metode-metode di atas akan kemudian dianalisis untuk menghasilkan hasil dan pembahasan.

## **B. Tujuan Kegiatan Magang**

- a. Mendapatkan pemahaman lebih mengenai pengaruh yang dimiliki oleh SDGs dalam pengambilan keputusan dalam pembuatan kebijakan CSR PT. Vale Indonesia.
- b. Melakukan studi dan analisis mengenai pelaksanaan program-program dalam perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan komitmen dan partisipasinya dalam meningkatkan kesejahteraan negara. Menambah wawasan serta pengalaman mahasiswa sebagai persiapan diri untuk dunia kerja nyata.
- c. Melaksanakan semua prosedur yang telah dirancang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mengenai program magang mahasiswa, serta terjun langsung ke lapangan untuk meneliti dan melihat bagaimana pelaksanaan dan pengaruh yang dimiliki terhadap SDGs oleh PT. Vale Indonesia.

## **C. Manfaat Magang**

### **1. Manfaat Magang bagi Prodi HI**

- a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Program magang memberikan kesempatan bagi universitas untuk memperkaya kurikulum dan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan berpartisipasi dalam magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di kampus ke dalam situasi dunia nyata. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan universitas dengan memberikan pengalaman praktis yang relevan bagi para mahasiswa.
- b. Membangun Koneksi dengan Industri: Melalui program magang, universitas dapat membangun koneksi dan kemitraan dengan berbagai lembaga, perusahaan, dan organisasi. Kolaborasi ini dapat menguntungkan universitas dalam banyak cara, seperti peluang kerjasama riset, program pertukaran, dan peluang karir bagi mahasiswa setelah lulus.
- c. Memperkuat Reputasi Universitas: Universitas yang menyelenggarakan program magang yang baik dan bermanfaat akan meningkatkan reputasi sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan berorientasi pada dunia kerja. Mahasiswa yang lulus dari universitas dengan pengalaman magang yang baik juga lebih dihargai di pasar tenaga kerja.
- d. Menghadirkan Inovasi dan Penelitian: Program magang dapat membawa masukan berharga dari mahasiswa dalam bentuk penelitian, studi kasus, dan evaluasi program. Hal ini dapat membantu universitas dalam menghadirkan inovasi di berbagai bidang dan memperkuat kontribusi akademik universitas ke masyarakat dan industri.
- e. Menjalinkan Kemitraan Jangka Panjang: Ketika universitas menyelenggarakan program magang yang efektif, mereka cenderung menjalin kemitraan jangka panjang dengan berbagai lembaga dan organisasi. Kemitraan ini dapat membuka pintu untuk berbagai peluang kolaborasi di masa depan, seperti pertukaran pengetahuan, penelitian bersama, dan program pengembangan profesional.
- f. Memfasilitasi Evaluasi Kurikulum: Melalui program magang, universitas dapat memantau dan mengevaluasi keefektifan kurikulum mereka. Pengalaman mahasiswa selama magang dapat memberikan wawasan berharga tentang kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang ada, sehingga universitas dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

### **2. Manfaat Magang bagi Mitra Magang**

Mitra magang mendapatkan manfaat dari program magang ini melalui bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu melakukan beberapa tugas sebagai tenaga tambahan. Walaupun ditempatkan pada divisi SDP, mahasiswa dapat tetap membantu aktivitas dari divisi stakeholder untuk menambah kontribusinya terhadap mitra. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan dan saran yang dapat membantu dan menjadi masukan kepada mitra magang.

### **3. Manfaat Magang bagi Mahasiswa**

- a. Selama pelaksanaan kegiatan magang, mahasiswa akan memperoleh pengalaman praktis dalam memahami bagaimana dunia kerja dalam bidang *External Relations* di sebuah perusahaan multinasional. Selain itu, dalam kegiatan magang ini mahasiswa dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memahami bagaimana lingkungan kerja di sebuah perusahaan multinasional, dengan cara mengamati langsung proses pekerjaannya di dunia nyata.
- b. Mahasiswa memiliki akses atau kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan orang-orang yang memiliki banyak pengalaman dalam bidangnya masing-masing, sehingga bermanfaat untuk memperluas koneksi atau link ke dalam lingkup kerja tersebut. Selama kegiatan magang berjalan, mahasiswa juga akan berinteraksi langsung dengan warga setempat, ataupun mitra perusahaan yang menjadi sarana pembelajaran bagaimana pihak-pihak tersebut berinteraksi dalam dunia profesional.